



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 5149-5157

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Batusangkar

Irsyad^{1✉}, Yulia Fitri²

Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Email: irsyad@fip.unp.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena kurang efektifnya implementasi kurikulum merdeka khususnya dalam kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SMKN 1 Batusangkar. Tujuan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga faktor pendukung dan penghambat projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SMKN 1 Batusangkar. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan peserta didik SMKN 1 Batusangkar. Instrumen Pengumpul data adalah peneliti sendiri dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil penelitian diolah dengan tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian dan simpulan data. Dalam teknik keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik, sumber dan waktu. Hasil pengolahan data menunjukkan SMKN 1 Batusangkar sudah melaksanakan kurikulum merdeka dimulai sejak juli 2022 serta telah melaksanakan kegiatan P5 sejak dimulainya pelaksanaan kurikulum merdeka dimana menunjukkan 1) Perencanaan P5 dimulai dari menentukan dimensi dan tema sampai dengan menentukan alur pembelajaran, 2) dalam pelaksanaannya dimulai dari kegiatan pembelajaran terkait projek di dalam kelas sampai dengan penampilan atau pelaksanaan acara puncak P5, 3) Pada kegiatan evaluasi P5 melihat kepada perkembangan peserta didik, kesiapan sekolah dan kemampuan guru dalam melaksanakan P5, 4) Faktor Pendukungnya adalah sarana dan prasarana yang cukup memadai sedangkan faktor penghambatnya adalah masih kurangnya pemahaman dan keterampilan guru terkait pelaksanaan P5.

Kata Kunci: *Implementasi, P5*

Abstract

The background of this research is the lack of effective implementation of the independent curriculum, especially in project activities to strengthen the Pancasila student profile (P5) at SMKN 1 Batusangkar. The research objective was to obtain information regarding planning, implementation, evaluation and the supporting and inhibiting factors of the project to strengthen the Pancasila student profile (P5) at SMKN 1 Batusangkar. The type of research used is descriptive qualitative with data sources from school principals, vice principals for curriculum, teachers, and students at SMKN 1 Batusangkar. The data collection instrument was the researcher himself using observation, interview and documentation techniques. The research data were processed by the stages of collecting, reducing, presenting and concluding data. In the data validation technique, the researcher used technique, source and time triangulation. The results of data processing show that SMKN 1 Batusangkar has implemented the independent curriculum starting in July 2022 and has carried out P5 activities since the implementation of the independent curriculum began which shows 1) Planning for P5 starts from determining dimensions and themes to determining the learning flow, 2) in its implementation starting from activities learning related to projects in the classroom up to the appearance or implementation of the P5 peak event, 3) In the P5 evaluation activities look at the development of students, school readiness and the teacher's ability to implement P5, 4) The supporting factors are adequate facilities and infrastructure while the inhibiting factors is that there is still a lack of understanding and skills of teachers regarding the implementation of P5.

Keywords: *Implementation, P5*

PENDAHULUAN

Tujuan dari pendidikan nasional dapat terwujud dengan adanya dukungan dari berbagai kalangan baik pemerintah maupun masyarakat. Telah banyak yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kebijakan-kebijakan baru sering pemerintah luncurkan demi terwujudnya kualitas pendidikan yang lebih maju. Salah satunya yaitu mengenai kurikulum pendidikan, karena kurikulum merupakan perangkat penting yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran di sekolah. Dimulai dari kurikulum rencana pelajaran 1947 sampai dengan kurikulum yang saat ini di implementasikan yaitu kurikulum merdeka.

Kemendikbud (2019) menjelaskan konsep dari kurikulum merdeka adalah merdeka belajar dimana setiap guru maupun peserta didik memiliki sikap merdeka berfikir, berinovasi, dan mampu mengaplikasikannya secara efektif. Dalam kurikulum merdeka kegiatan intrakurikulernya berfokus kepada karakteristik peserta didik dengan melihat pertumbuhan dan perkembangannya serta terdapat kegiatan P5 yang tidak ada pada kurikulum sebelumnya.

Kemendikbudristek (2021) menjelaskan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk lebih aktif, interaktif, kontekstual dan memiliki pengalaman lingkungan langsung yang dapat memperkuat nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila. Hal serupa juga disampaikan oleh Simarmata et.al (2022) menjelaskan tujuan utama dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu untuk mencapai dimensi profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek yang tidak terikat dengan pembelajaran intrakurikuler.

Meskipun konteks diatas demikian peneliti melihat permasalahan-permasalahan yang terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Batusangkar khususnya dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, hal ini dapat terlihat dari beberapa fenomena – fenomena yaitu masih ada guru yang belum memahami konsep dan teknis pelaksanaan kegiatan P5, seperti kurangnya penguasaan terhadap proyek yang dilaksanakan, masih ada guru yang kurang optimal dalam mempersiapkan perangkat pembelajarann seperti modul, alokasi waktu dan alur pembelajaran, sebagian guru menyatakan kesulitan dalam pengelolaan waktu dalam persiapan kegiatan P5, baik dari segi persiapan maupun dalam pelaksanaannya, masih ada guru yang kesulitan dalam memilih media yang cocok digunakan dalam kegiatan P5 dan cenderung menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran, sebagian guru kesulitan dalam melakukan penilaian kepada masing-masing siswa, serta kesulitan dalam penyusunan rapornya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SMKN 1 Batusangkar, untuk mendeskripsikan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SMKN 1 Batusangkar, untuk mendeskripsikan evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SMKN 1 Batusangkar, untuk mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SMKN 1 Batusangkar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru dan Peserta Didik. Adapun instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data hasil penelitian diolah dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan simpulan data. Dalam teknik keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Di dapatkan dari hasil pengumpulan data mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Batusangkar khususnya dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yaitu sebagai berikut:

Aspek pertama yaitu perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMKN 1 Batusangkar peneliti menemukan dalam mendesain dan merencanakan kegiatan proyek profil pelajar Pancasila diawali dengan membentuk tim fasilitator dan koordinator P5, setelah tim ini terbentuk kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi kesiapan sekolah dalam melaksanakan P5, lalu dilanjutkan dengan menentukan dimensi dan tema P5, setelah itu baru merancang alokasi waktu, menyusun modul, menentukan tujuan pembelajaran serta mengembangkan topik, alur aktifitas dan assesmen proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

Aspek yang kedua yaitu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dimulainya pelaksanaan kegiatan P5 dengan mengawali kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila seperti menyiapkan sumber belajar, membagi kelompok, memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik, lalu dilanjutkan dengan mengoptimalkan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan menjalin kerja sama dengan mitra, setelah itu rangkaian kegiatan P5 ditutup dengan namanya acara puncak/panen karya P5 dan diakhiri dengan pengolahan assessment dan melaporkan hasil proyek P5.

Aspek yang ketiga yaitu evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) diketahui bahwa di SMKN 1 Batusangkar sudah melakukan evaluasi terhadap kegiatan P5. Untuk evaluasi sendiri dilakukan di akhir semester dengan melihat dari pelaksanaan kegiatan P5 apakah sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya dan juga sudah mengadakan tindak lanjut dari kegiatan P5 disekolahnya dengan menjalin kerja sama dengan pihak luar.

Aspek keempat yaitu faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan P5 di SMKN 1 Batusangkar ialah dari segi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan P5 sudah tersedia di sekolah, sedangkan faktor penghambatnya ialah masih rendahnya kompetensi atau kemampuan penguasaan guru terkait kegiatan P5.

2. Pembahasan

Implementasi kurikulum merdeka di SMKN 1 Batusangkar sudah dilaksanakan semenjak tahun ajaran 2022, untuk pelaksanaannya sendiri baru pada kelas 10 sedangkan

kelas 11 dan 12 masih menggunakan kurikulum 2013, yang membedakan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 adalah fokus pembelajarannya yang berpusat pada karakteristik peserta didik selain itu didalam kurikulum merdeka terdapat proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimana siswa akan mempelajari dan membuat suatu proyek nantinya. Untuk lebih jelasnya mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMKN 1 Batusangkar yaitu sebagai berikut :

a. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMKN 1 Batusangkar

Merujuk pada hasil temuan mengenai perencanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMKN 1 Batusangkar hal pertama yang dilakukan ialah membentuk koordinator dan tim fasilitator kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, untuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila sendiri diambil dari guru mata pelajaran umum sedangkan untuk koordinatornya sendiri terdiri dari koordinator umum dan koordinator kelas, untuk koordinator umum ialah wakil kepala sekolah bidang kurikulum sedangkan untuk koordinator kelas ialah diambil dari tim fasilitator dan diletakan di masing-masing kelas. Lalu dilanjutkan dengan tim P5 melihat bagaimana kesiapan sekolah, pendidik dan peserta didik.

Selanjutnya menentukan dimensi dan tema P5 seperti tema yang pertama yaitu bangunlah jiwa raganya dengan topik anti perundungan, untuk tema yang kedua yaitu kearifan lokal dengan topik makanan tradisional & pakaian adat minangkabau. Sedangkan untuk tema wajibnya itu sudah ditetapkan langsung oleh Dinas Pendidikan dimana untuk jenjang SMK sendiri, tema wajibnya ada kebermanfaatan, untuk SMKN 1 Batusangkar sendiri memilih topik publik speaking dan personal branding.

Berikutnya yang dilakukan di SMKN 1 Batusangkar adalah merancang alokasi waktu P5, dimana Majid (2014:216) menjelaskan alokasi waktu merupakan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mencapai suatu kompetensi tertentu, dengan memperhatikan minggu efektif per semester, alokasi waktu mata pelajaran per minggu serta jumlah kompetensi per semester. Untuk alokasi waktu sendiri dilakukan dengan cara memblok pada 2 minggu pembelajaran, khusus untuk kegiatan P5 pada mata pelajaran P5 (Umum) sedangkan untuk mata pelajaran kejuruan tetap belajar seperti biasa.

Berikutnya menyusun modul P5 di SMKN 1 Batusangkar, dalam pembuatan modul mengacu kepada modul-modul yang sudah disediakan Dinas Pendidikan dengan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah dengan saling

memberikan masukan antar tim P5. Baru menentukan tujuan pembelajaran dimana di dalam tim P5 pendidik menentukan elemen dan sub elemen serta capaian fase yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Untuk alur P5 sesuai dengan panduan P5 dari BSKP untuk assesmen sendiri SMKN 1 Batusangkar melakukan assesmen formatif (awal dan sepanjang proyek) dan assesmen sumatif.

b. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMKN 1 Batusangkar

Di SMKN 1 Batusangkar sendiri yang mana pelaksanaan kegiatan P5 dilakukan 2 minggu sebelum ujian, selama 2 minggu tersebut peserta didik hanya belajar P5 dan juga mata pelajaran kejuruan. Guru-guru juga memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang pelaksanaan kegiatan proyek tersebut, kegiatan proyek penguatan profil Pancasila akan ditutup dengan acara puncak atau panen karya.

Hal ini sejalan dengan Kemendikbudristek (2022) dimana dalam pelaksanaan kegiatan P5 diakhiri dengan menutup rangkaian kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Disini siswa akan menampilkan proses atau produk hasil belajarnya dalam sebuah acara, di dalam acara tersebut tidak hanya melibatkan peserta didik namun juga melibatkan seluruh warga sekolah dimulai dari kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua dan supervisor sekolah tersebut bahkan juga melibatkan alumni dari SMKN 1 Batusangkar sendiri.

Untuk Acara puncak tema yang pertama yaitu dengan pementasan drama, tema kedua dengan membuat makanan tradisional minang kabau, tema ketiga dengan membuat video terkait public speaking dan personal branding. Tindak lanjutnya yaitu dengan melibatkan mitra seperti membuat banner anti perundungan yang diketahui seluruh warga sekolah, orang tua maupun komite.

Assesmen P5 di SMKN 1 Batusangkar dilakukan pada saat pembelajaran atau proses dan juga pada saat acara puncak atau hasil dari proyek P5 itu sendiri, disini guru menilai sejauh mana perkembangan peserta didik sebelum melaksanakan proyek sampai dengan sesudah melaksanakan suatu proyek, hasil assesmen ini nantinya akan dibuat dalam bentuk rapor P5.

c. Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMKN 1 Batusangkar

Evaluasi projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMKN 1 Batusangkar dilakukan di akhir kegiatan proyek dengan melihat dari awal penentuan dimensi dan tema sampai kepada pelaporan hasil proyek dalam bentuk rapor P5. Hal ini

sejalan dengan Kemendikbudristek (2022) dimana evaluasi implementasi proyek profil fokus kepada proses dan bukan hasil akhir.

Untuk hasil evaluasi sudah menunjukkan SMKN 1 Batusangkar telah melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan cukup baik dimana dengan pihak sekolah yang sudah menunjukkan kesiapan dalam pelaksanaan kegiatan P5 seperti penyediaan sarana prasarana dan juga melihat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui pelaksanaan proyek serta peran guru yang sudah cukup baik dalam menyiapkan aktifitas proyek di SMKN 1 Batusangkar.

Setelah dilakukan evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMKN 1 Batusangkar kepala sekolah bersama tim P5 juga melaksanakan tindak lanjut dari proyek yang dibuat. Hal ini sesuai dengan Anggraina et.al (2022: 96) dimana beliau menjelaskan salah tindak lanjut dan keberlanjutan proyek adalah dengan mengajak warga satuan pendidikan dan menjalin kerjasama dengan pihak mitra satuan pendidikan seperti orang tua.

Contohnya untuk tema yang pertama bangunlah jiwa raganya dengan topik anti perundungan dimana sekolah membuat banner besar yang dipajang di dinding sekolah sebagai bentuk komitmen untuk tidak melakukan tindakan perundungan, selain itu untuk tema yang kedua tentang kearifan local selain membuat makan tradisional, SMKN 1 Batusangkar juga menggunakan pakaian adat pada saat acara puncaknya, hal ini juga menjadi salah satu yang diberi tindak lanjut langsung oleh sekolah dengan menetapkan hari-hari tertentu menggunakan pakaian adat ke sekolah, selain itu sekolah juga sudah menjalin kerjasama dengan pihak mitra diluar satuan pendidikan, seperti mendatangkan narasumber sebagai guru tamu.

- d. Faktor Pendukung dan Penghambat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMKN 1 Batusangkar.

Wibiyanto et.al (2021) menjelaskan keberhasilan pembentukan profil pelajar Pancasila dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pembawaan, kepribadian, keluarga, guru/pendidik, dan lingkungan.

Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMKN 1 Batusangkar yaitu sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan P5 sudah cukup tersedia di sekolah, jika pun pada saat pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila tidak ada, maka sekolah akan mengadakan sarana tersebut pada saat kegiatan dilaksanakan,

sedangkan faktor pengahambatnya rendahnya kompetensi guru terkait P5 hal ini dilihat dari beberapa guru yang belum memahami dan menguasai konsep dan teknis pelaksanaan P5.

Solusi yang dilakukan sekolah selain mengadakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada acara puncak kegiatan P5, sekolah juga melakukan pelatihan-pelatihan atau workshop terkait kegiatan P5, selain itu solusi yang dilakukan dengan menjalin komunikasi efektif antar sesama guru yang mengajar P5.

SIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan pada Bab IV mengenai implementasi kurikulum merdeka di SMKN 1 Batusangkar khususnya dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) maka dapat disimpulkan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, factor pendukung dan penghambat kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMKN 1 Batusangkar sudah terlaksanakan dengan cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari dimulainya persiapan atau perencanaan yang dilakukan dengan baik dimulai dari penentuan tema hingga pengolahan assesmennya, lalu pelaksanaan kegiatan P5 yang sudah berjalan dengan cukup optimal dimana dimulai dari kegiatan pembelajaran hingga nantinya penampilan proyek yang telah dibuat dalam acara puncak / panen karya, serta evaluasi yang dilakukan sudah sesuai dengan yang direncanakan, adapun faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai sedangkan untuk faktor pengahambatnya adalah masih kurangnya pemahaman dan keterampilan guru terkait P5, saran yang dapat diberikan yaitu adalah dengan meningkatkan dan mempertahankan pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang sudah cukup baik menjadi lebih baik lagi dengan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan yang menjadi belum optimalnya pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. In Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM.
- Kemendikbud. (2019). *Merdeka Belajar : Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar. Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia*.

- Kepmendikbudristek. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan*, 89(1).
SMK0_Panduan_Pengembangan_Projek_Penguatan_Profil_Pelajar_Pancasila_Budaya_Kerja.pdf
- Kepmendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Simarmata, Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Chamidah, D., Simanihuruk, L., Safitri, M., & Salim, N. A. (2022). Pendidikan Di Era Revolusi 4.0: Tuntutan, Kompetensi & Tantangan. *Yayasan Kita Menulis*.
- Wibiyanto, Syahputro, F., & Muhibbin, A. (2021). *Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.